



**PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
SD GMIM RAANAN BARU**

**Carolina P. Yojana, Widdy H. F. Rorimpandey, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [carolinayojana@gmail.com](mailto:carolinayojana@gmail.com), [widyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD GMIM Raanan Baru, melalui penggunaan media audiovisual dengan materi peristiwa sumpah pemuda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, angket skala sikap dan dokumentasi. Hasil respon skala sikap motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 54% dengan kriteria cukup dan perolehan hasil belajar 66% dinyatakan belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II respon skala sikap motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 72,5% dengan kriteria tinggi dan hasil belajar 82% dengan 9 siswa atau 90% dari jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan yaitu >75%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Media Audiovisual, Motivasi Belajar, IPS



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa (Aziizu, 2015).

Pendidikan IPS merupakan pembelajaran yang membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara dalam kehidupan damai, dapat berkompetensi untuk beradaptasi, bersinergi dan berkomunikasi dengan baik serta dapat berpikir positif terhadap orang lain. Pembelajaran IPS merupakan

pembelajaran keseluruhan atau gabungan beberapa mata pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran ini memerlukan model-model yang bervariasi.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadi interaksi positif antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan, menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan

lingkungan. 2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya. 3. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri (Idzhar, 2016).

Menurut Amna Emda (2017:173) sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Febrita & Ulfah, 2019).

Berdasarkan hasil survei di kelas V SD GMIM Raanan Baru di dapati bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kurang berpartisipasi dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Siswa terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, selain itu beberapa siswa sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran dengan alasan ke WC. Kondisi tersebut memberikan indikasi tentang masalah yang sangat signifikan, yaitu kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dan kurang motivasi dalam belajar terutama dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu masih terdapat siswa yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) <75.

Terlihat bahwa pembelajaran dianggap membosankan karena dalam

menyampaikan materi, pembelajaran hanya terpusat pada guru atau berlangsung satu arah dan menggunakan buku tema tanpa adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa dalam belajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan terkesan monoton karena siswa hanya membaca teks di dalam buku tema kemudian diberi tugas untuk dikerjakan, sehingga hasil belajar yang diharapkan dengan KKM 75 dari jumlah siswa 10 orang hanya 3 orang yang mencapai kriteria ketuntasan tersebut. Adapun untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD GMIM Raanan Baru perlu digunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD GMIM Raanan Baru”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD GMIM Raanan Baru dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes yaitu dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, soal evaluasi dan skala sikap. Untuk mengumpulkan data melalui observasi peneliti mengamati secara langsung perilaku selama proses belajar mengajar. Lembar tes yang digunakan berupa soal essay 5 nomor yang digunakan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan telah tercapai.. Angket skala motivasi belajar disusun dalam bentuk 20 pernyataan yang dikembangkan dari 6 indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dalam (Nasrah & Muafiah, 2020) sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil



2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilaksanakan analisis data. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara klasikal. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan statistik sederhana, (persentase) dengan rumus sebagai berikut (Depdiknas dalam Trianto, 2006:16) :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai  $\geq 75\%$  maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Aqib Zainal, 2014:41). Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket skala motivasi belajar. Angket skala motivasi belajar ini bersumber dari (Aidah, 2019). Skala ini disusun dalam bentuk 20 pernyataan dengan 4 tingkatan respon sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Respon skala motivasi belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dibagi

100% = Bilangan tetap

Kriteria penilaian respon skala

motivasi belajar:

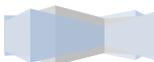
0% - 20% = Sangat Rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi



Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mengalami peningkatan 70% dan rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 75 dengan siswa tuntas belajar 75% dari jumlah siswa.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada Selasa, 10 Oktober 2023 di kelas V SD GMIM Raanan Baru, dengan materi pembelajaran peristiwa sumpah pemuda dan menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Jumlah
1.	Saya termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS	Sangat Setuju	5	50	80
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	2	20	20
2.	Saya menjadi lebih menyukai mata pelajaran IPS menggunakan media yang memadai	Sangat Setuju	0	0	60
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	4	40	40
3.	Saya lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan media cetak/buku	Sangat Setuju	0	0	30
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	4	40	70
Sangat Tidak Setuju	3	30			
4.	Saya termotivasi untuk belajar materi lain setelah belajar IPS	Sangat Setuju	1	10	40
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	5	50	60
Sangat Tidak Setuju	1	10			
5.	Menurut saya, cara guru	Sangat Setuju	1	10	50

	menyampaikan materi dengan menggunakan media audiovisual lebih mempermudah saya memahami materi yang disampaikan	Setuju	4	40	50
		Tidak Setuju	4	40	
		Sangat Tidak Setuju	1	10	
6.	Menurut saya belajar dengan berdiskusi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya	Sangat Setuju	3	30	70
		Setuju	4	40	
		Tidak Setuju	3	30	30
Sangat Tidak Setuju	0	0			
7.	Saya termotivasi untuk mempelajari materi lain dengan media cetak/buku dibandingkan dengan media audiovisual	Sangat Setuju	0	0	10
		Setuju	1	10	
		Tidak Setuju	3	30	90
Sangat Tidak Setuju	6	60			
8.	Saya merasa tugas materi peristiwa sumpah pemuda yang diberikan guru dapat memperkaya daya ingat saya	Sangat Setuju	1	10	80
		Setuju	7	70	
		Tidak Setuju	1	10	20
Sangat Tidak Setuju	1	10			
9.	Menurut saya media audiovisual sangat cocok digunakan dalam materi peristiwa sumpah pemuda	Sangat Setuju	2	20	90
		Setuju	7	70	
		Tidak Setuju	1	10	10
Sangat Tidak Setuju	0	0			
10.	Saya masih belum menyukai pelajaran IPS walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audiovisual	Sangat Setuju	1	10	40
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	2	20	60
Sangat Tidak Setuju	4	40			
11.	Menurut saya media audiovisual juga masih belum bisa membuat saya menjadi aktif dalam pembelajaran IPS	Sangat Setuju	1	10	40
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	4	40	60
Sangat Tidak Setuju	2	20			
12.	Menurut saya dengan menggunakan media cetak/buku dapat membuat saya lebih tertarik mempelajari IPS	Sangat Setuju	0	0	30
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	6	60	70
Sangat Tidak Setuju	1	10			
13.	Saya lebih memperhatikan pembelajaran pada saat menggunakan	Sangat Setuju	1	10	50
		Setuju	4	40	
		Tidak Setuju	5	50	50

	media cetak/buku	Sangat Tidak Setuju	0	0	
14.	Saya merasa tidak tertantang apabila belajar dengan menggunakan media audiovisual	Sangat Setuju	2	20	40
		Setuju	2	20	
		Tidak Setuju	4	40	60
		Sangat Tidak Setuju	2	20	
15.	Saya lebih tertarik dan tertantang apabila belajar dengan menggunakan media audiovisual	Sangat Setuju	2	20	80
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	1	10	20
		Sangat Tidak Setuju	1	10	
16.	Apabila dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS mendapat kesulitan maka saya langsung bertanya kepada guru	Sangat Setuju	1	10	90
		Setuju	8	80	
		Tidak Setuju	1	10	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
17.	Menurut saya belajar IPS dengan menggunakan media audiovisual sangat menyenangkan	Sangat Setuju	3	30	90
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	1	10	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
18.	Menurut saya belajar IPS menggunakan media audiovisual sangat membosankan	Sangat Setuju	0	0	10
		Setuju	1	10	
		Tidak Setuju	4	40	90
		Sangat Tidak Setuju	5	50	
19.	Menurut saya belajar IPS dengan menggunakan cerita lebih menyenangkan	Sangat Setuju	0	0	20
		Setuju	2	20	
		Tidak Setuju	6	60	80
		Sangat Tidak Setuju	2	20	
20.	Saya termotivasi apabila guru dan teman-teman memuji saya saat menjawab pertanyaan dengan benar.	Sangat Setuju	3	30	80
		Setuju	5	50	
		Tidak Setuju	2	20	20
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
Rata-Rata		Sangat Setuju	13,5		54
		Setuju	40,5		
		Tidak Setuju	31,5		46
		Sangat Tidak Setuju	14,5		

Hasil yang didapatkan menunjukkan perolehan hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual pada siklus 1 tergolong dalam kriteria cukup. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang didapatkan yaitu 54% siswa setuju dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan 46% siswa tidak setuju.

Hasil belajar siswa siklus I  $\frac{660}{1000} \times 100 = 66\%$

Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus ini adalah 66%. Hasil observasi motivasi belajar mengalami perubahan dilihat aktivitas belajar siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan dalam pelajaran, merasa bosan di dalam kelas dan tidak terlibat aktif dalam belajar sekarang sekarang mengalami peningkatan sedangkan hasil belajar hanya 5 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang masuk kategori tuntas. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diberikan guru belum terlalu dipahami oleh siswa dan siswa kurang optimal dalam mengerjakan soal evaluasi yang mengakibatkan banyak siswa belum tuntas, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.



Penelitian siklus II dilaksanakan pada kamis, 17 oktober 2023 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan respon skala motivasi belajar siswa masuk dalam kriteria tinggi. Hasil yang didapatkan pada siklus II yaitu 72,5% siswa setuju bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, sedangkan 27,5% siswa tidak setuju dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dijabarkan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Jumlah
1.	Saya termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS	Sangat Setuju	6	60	100
		Setuju	4	40	
		Tidak Setuju	0	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
2.	Saya menjadi lebih menyukai mata pelajaran IPS menggunakan media yang memadai	Sangat Setuju	3	30	90
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	1	10	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
3.	Saya lebih tertarik belajar IPS dengan menggunakan media cetak/buku	Sangat Setuju	0	0	40
		Setuju	4	40	
		Tidak Setuju	3	30	60
		Sangat Tidak Setuju	3	30	
4.	Saya termotivasi untuk belajar materi lain setelah belajar IPS	Sangat Setuju	5	50	90
		Setuju	4	40	
		Tidak Setuju	1	10	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
5.	Menurut saya, cara guru	Sangat Setuju	3	30	90

	menyampaikan materi dengan menggunakan media audiovisual lebih mempermudah saya memahami materi yang disampaikan	Setuju	6	60	10
		Tidak Setuju	1	10	
6.	Menurut saya belajar dengan berdiskusi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya	Sangat Setuju	7	70	90
		Setuju	2	20	
		Tidak Setuju	1	10	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
7.	Saya termotivasi untuk mempelajari materi lain dengan media cetak/buku dibandingkan dengan media audiovisual	Sangat Setuju	0	0	20
		Setuju	2	20	
		Tidak Setuju	3	30	80
		Sangat Tidak Setuju	5	50	
8.	Saya merasa tugas materi peristiwa sumpah pemuda yang diberikan guru dapat memperkaya daya ingat saya	Sangat Setuju	3	30	90
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	1	10	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
9.	Menurut saya media audiovisual sangat cocok digunakan dalam materi peristiwa sumpah pemuda	Sangat Setuju	4	40	100
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	0	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
10.	Saya masih belum menyukai pelajaran IPS walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audiovisual	Sangat Setuju	2	20	50
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	2	20	50
		Sangat Tidak Setuju	3	30	
11.	Menurut saya media audiovisual juga masih belum bisa membuat saya menjadi aktif dalam pembelajaran IPS	Sangat Setuju	1	10	60
		Setuju	5	50	
		Tidak Setuju	3	30	40
		Sangat Tidak Setuju	1	10	
12.	Menurut saya dengan	Sangat Setuju	1	10	30

	menggunakan media cetak/buku dapat membuat saya lebih tertarik mempelajari IPS	Setuju	2	20	70
		Tidak Setuju	5	50	
		Sangat Tidak Setuju	2	20	
13	Saya lebih memperhatikan pembelajaran pada saat menggunakan media cetak/buku	Sangat Setuju	3	30	100
		Setuju	7	70	
		Tidak Setuju	0	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
14	Saya merasa tidak tertantang apabila belajar dengan menggunakan media audiovisual	Sangat Setuju	3	30	60
		Setuju	3	30	
		Tidak Setuju	2	20	40
		Sangat Tidak Setuju	2	20	
15	Saya lebih tertarik dan tertantang apabila belajar dengan menggunakan media audiovisual	Sangat Setuju	4	40	100
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	0	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
16	Apabila dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS mendapat kesulitan maka saya langsung bertanya kepada guru	Sangat Setuju	3	30	90
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	0	0	10
		Sangat Tidak Setuju	1	10	
17	Menurut saya belajar IPS dengan menggunakan media audiovisual sangat menyenangkan	Sangat Setuju	4	40	100
		Setuju	6	60	
		Tidak Setuju	0	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
18	Menurut saya belajar IPS menggunakan media audiovisual sangat membosankan	Sangat Setuju	0	0	0
		Setuju	0	0	
		Tidak Setuju	7	70	100
		Sangat Tidak Setuju	3	30	
19	Menurut saya belajar IPS dengan menggunakan cerita lebih menyenangkan	Sangat Setuju	0	0	50
		Setuju	5	50	
		Tidak Setuju	2	20	50
		Sangat Tidak Setuju	3	30	
20	Saya termotivasi	Sangat Setuju	6	60	100

	apabila guru dan teman-teman memuji saya saat menjawab pertanyaan dengan benar.	Setuju	4	40	0
		Tidak Setuju	0	0	
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
Rata-Rata	Sangat Setuju		29		72,5
	Setuju		43,5		
	Tidak Setuju		16		27,5
	Sangat Tidak Setuju		11,5		

Sementara itu, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar siswa siklus II} = \frac{825}{1000} \times 100 = 82,5\%$$

Hasil belajar siswa diatas menunjukkan peningkatan 82,5% dengan 9 siswa atau 90% dari jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan yaitu  $\geq 75\%$ , maka penelitian ini dilaksanakan hanya sampai siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPS khususnya tentang materi peristiwa sumpah pemuda di kelas V SD GMIM Raanan Baru bisa dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus II yang telah peneliti uraikan pada poin hasil penelitian menjelaskan bahwa



penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPS kelas V SD GMIM Raanan Baru dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat hasil belajar yang sebelumnya hanya 3 dari 10 siswa atau 30% yang dapat mencapai KKM, pada siklus I meningkat menjadi 5 dari 10 siswa atau 50% dengan persentase perolehan hasil belajar 66% dan motivasi belajar siswa menunjukkan 54% yang sebelumnya siswa kurang memperhatikan dalam pelajaran, merasa bosan di dalam kelas dan tidak terlibat aktif dalam belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan dan masuk dalam kriteria cukup. Meskipun pada siklus pertama tindakan sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar namun hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan, karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk mengoptimalkan penggunaan media audiovisual. Pada siklus II, 9 dari 10 siswa atau 90% dari jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan minimum  $\geq 75$  dengan persentase perolehan hasil belajar 82,5% dan respon skala motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan menjadi 72,5% dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rorimpandey, et al., 2023) tentang mobile learning with discord application as creative teaching, dimana media audiovisual yang termasuk dalam media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (Kahfi, Ratnawati, & Saepulah, 2021) dalam penelitian yang berjudul efektifitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu juga mendukung hasil penelitian ini bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD GMIM Raanan Baru, dengan materi sumpah pemuda. Selain itu juga penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru SD untuk melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Dalam penyempurnaan penelitian tentang penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan media audiovisual agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah data lebih luas dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N. (2019). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY)*.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Aziizu, B. Y. (2015). Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 296.
- Emna, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 173.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peran Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Naional Pendidikan Matematika*.
- Fransiska. (2020). IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 39 TALANG BARU KABUPATEN LEBONG. *Repository IAIN Bengkulu*.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL EDUKASI*, 6.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*.
- Indarwati, D., Wahyudi, & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V. *JURNAL PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN*, 23.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., & Saepulah, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Lisana, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SMA IT Nurhidayah*.
- Mahendra, P. R. (2023). Peran pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05, 4470.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan



- Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 926.
- Nandy. (2021). *Audiovisual : Pengertian, Ciri, Fungsi, Manfaat, dan Tujuan*. Retrieved from Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/audiovisual/>
- nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 209.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1, 2.
- Restu. (2021). *Media: Pengertian, Fungsi, dan Jenis yang Perlu Kamu Tahu - Gramedia.com*. Retrieved from Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/media/>
- Rorimpandey, W. H., Kodoati, E. F., & Takaendengan, W. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru Kelas Iv Sd Negeri Popareng. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 36.
- Rorimpandey, W. H., Salehudin, M., Zurqoni, Robingatin, Syobah, S. N., Janah, F., & Subakti, H. (2023). Mobile Learning With Discord Application as Creative Teaching. *TEM Journal*.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 29.
- Wibawa, S. (n.d.). Penelitian Tindakan Kelas. *FBS UNY*.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.

